

Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Halal Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Al Indra¹ Tamyis² Estele Elora Akbar³
Universitas Islam An Nur Lampung
ial843203@gmail.com

Abstrak

Pengembangan pariwisata sering kali hanya menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi makro tanpa mempertimbangkan integritas sosial dan nilai-nilai lokal. Masalah utama dalam penelitian ini adalah adanya ketimpangan antara peningkatan pendapatan daerah dengan pergeseran nilai sosial budaya masyarakat akibat komersialisasi pariwisata. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada pengintegrasian indikator kesejahteraan *Maqasid al-Shari'ah* (perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) untuk mengukur dampak pariwisata secara holistik, bukan sekadar materialistik. Tujuan penelitian adalah menganalisis dampak nyata pengembangan pariwisata halal terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta motivasi peneliti didasari oleh urgensi pengelolaan wisata yang selaras dengan syariat. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan data primer melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata halal memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga melalui *multiplier effect*, namun masih menghadapi tantangan dalam standarisasi pelayanan syariah dan potensi degradasi moral jika tidak diawasi. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah perlunya sinergi antara pemerintah dan tokoh agama dalam merumuskan regulasi pariwisata yang menjaga keseimbangan antara profitabilitas ekonomi dan kelestarian nilai spiritual masyarakat lokal. Dengan demikian, pariwisata dapat menjadi sarana pencapaian *falah* bagi seluruh pemangku kepentingan.

Keywords: Pariwisata Halal, Sosial Ekonomi, Ekonomi Islam, Maqasid Syariah, Kesejahteraan.

Abstract

Tourism development often focuses solely on macro-economic growth without considering social integrity and local values. The main problem in this study is the inequality between regional income increases and the shift in community socio-cultural values due to tourism commercialization. The difference between this study and previous research lies in the integration of Maqasid al-Shari'ah welfare indicators (protection of religion, life, intellect, lineage, and wealth) to measure tourism impacts holistically, rather than just materialistically. The research objective is to analyze the real impact of halal tourism development on the socio-economic conditions of the community, and the researcher's motivation

is driven by the urgency of tourism management aligned with sharia. The methodology used is descriptive qualitative with a case study approach, utilizing primary data through in-depth interviews and observations. The results show that halal tourism has a significant positive impact on increasing household income through the multiplier effect, yet it still faces challenges in standardizing sharia services and potential moral degradation if not supervised. The policy implications suggest the need for synergy between the government and religious leaders in formulating tourism regulations that balance economic profitability and the preservation of the local community's spiritual values. Thus, tourism can serve as a means of achieving falah for all stakeholders.

Keywords: *Halal Tourism, Socio-Economic, Islamic Economics, Maqasid Sharia, Welfare.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan devisa negara. Di Indonesia, tren pariwisata halal (*Halal Tourism*) kini menjadi fenomena yang berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap kebutuhan wisatawan muslim. Masalah penelitian yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana pengembangan pariwisata sering kali menimbulkan eksternalitas negatif secara sosial, seperti komersialisasi budaya dan pergeseran nilai-nilai moral, sementara dari sisi ekonomi, manfaatnya sering kali tidak terdistribusi secara merata kepada masyarakat lokal.

Motivasi peneliti melakukan kajian ini didasari oleh keinginan untuk membuktikan bahwa pariwisata, jika dikelola dengan prinsip ekonomi Islam, tidak hanya akan mendatangkan keuntungan finansial tetapi juga akan menjaga tatanan sosial masyarakat sesuai dengan prinsip kemaslahatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penekanan pada aspek *sharia compliance* dalam seluruh rantai nilai pariwisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan non-materi. Jika penelitian konvensional seringkali hanya menggunakan indikator Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), artikel ini secara lugas membedah dampak tersebut melalui kacamata etika bisnis Islam.

Bagian-bagian yang akan dibahas dalam artikel ini meliputi tinjauan teori pariwisata dalam Islam, analisis dampak ekonomi berupa peningkatan peluang usaha mikro, serta dampak sosial terkait pola interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan. Sebagai pengantar, perlu disebutkan secara singkat bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap perubahan hidup mereka setelah daerahnya ditetapkan sebagai destinasi wisata halal. Referensi yang digunakan dalam pendahuluan ini merujuk pada karya fundamental mengenai ekonomi pariwisata syariah guna memastikan orisinalitas argumen yang disajikan (Hassan, 2020).

Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini dibangun berdasarkan konsep *Maqasid al-Shari'ah* yang dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali dan disempurnakan oleh ulama ekonomi kontemporer seperti Umer Chapra. Dalam perspektif ini, kesejahteraan ekonomi tidak boleh dipisahkan dari penjagaan terhadap agama (*hifz al-din*) dan keturunan (*hifz al-nasl*). Oleh karena itu, pariwisata halal didefinisikan bukan sebagai "wisata religi" semata, melainkan penyediaan layanan yang memfasilitasi kebutuhan syariat wisatawan tanpa mengabaikan kelestarian sosial masyarakat setempat (Battour & Ismail, 2016).

Konseptual ini juga didukung oleh teori *Multiplier Effect* dalam ekonomi makro, di mana pengeluaran wisatawan akan berputar di masyarakat lokal melalui penyediaan akomodasi, konsumsi, dan transportasi. Namun, penemuan riset sebelumnya menunjukkan bahwa tanpa kontrol nilai-nilai Islam, pariwisata dapat menyebabkan *social cost* yang tinggi. Landasan teori ini digunakan untuk menuntun peneliti pada fokus masalah bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin prinsip keadilan distributif, agar harta tidak hanya beredar di kalangan pemodal besar tetapi juga menyentuh lapisan masyarakat terbawah.

Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai instrumen untuk menjembatani kerangka konseptual yang telah dibangun dengan temuan empirik di lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data

melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan 15 informan yang terdiri dari pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan pengelola destinasi wisata. Hal ini bertujuan untuk menjaga orisinalitas penelitian serta memastikan data yang diperoleh bersifat autentik dan mendalam.

Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dalam narasi sistematis, serta pengujian kesahihan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang mengacu pada keselarasan temuan dengan teori Ekonomi Islam. Metodologi ini menjamin keilmiahan penelitian dengan mengeksplorasi fenomena sosial ekonomi secara kualitatif tanpa manipulasi variabel, sehingga mampu menggambarkan realitas dampak pariwisata secara jujur dan transparan (Moleong, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak pengembangan pariwisata halal diintensifkan, terdapat kenaikan rata-rata pendapatan masyarakat lokal sebesar 35% yang bersumber dari sektor kuliner halal dan penginapan syariah. Data empirik ini dijabarkan lebih lanjut dalam pembahasan menggunakan teori *sharia marketing*, di mana kejujuran dalam bertransaksi menjadi kunci meningkatnya kunjungan wisatawan.

Tabel 1. Profil Peningkatan Sektor Ekonomi Lokal

Sektor Usaha	Sebelum Pengembangan (Rp)	Sesudah Pengembangan (Rp)	Persentase Kenaikan
Kuliner/Warung Makan	2.500.000	4.200.000	68%
Home Stay/Penginapan	3.000.000	5.500.000	83%
Transportasi Lokal	1.800.000	2.600.000	44%

Analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa dampak sosial juga terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan

sebagai bagian dari iman (*al-nadhafatu minal iman*). Namun, ditemukan tantangan terkait infiltrasi budaya asing yang mulai mempengaruhi gaya berpakaian remaja lokal. Pembahasan ini menggunakan temuan penelitian sebelumnya oleh Sari & Afiyanti (2022) yang menekankan perlunya "benteng budaya" berbasis komunitas masjid untuk memitigasi dampak negatif tersebut. menunjukkan alur bagaimana input kebijakan pariwisata halal mempengaruhi variabel ekonomi (pendapatan) dan variabel sosial (perubahan perilaku), yang akhirnya bermuara pada kesejahteraan komprehensif.

Kesimpulan

Hasil diskusi menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata halal di wilayah studi telah memberikan dampak positif yang signifikan secara ekonomi bagi masyarakat, namun memerlukan pengawasan ketat dari sisi sosial untuk menghindari degradasi nilai Islam. Secara singkat, pariwisata halal mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penciptaan peluang kerja baru. Keseimbangan antara profit dan prinsip syariat adalah kunci keberhasilan yang harus terus dijaga melalui regulasi yang berpihak pada masyarakat lokal. Kesejahteraan yang dicapai diharapkan bukan sekadar kepuasan materi, melainkan ketenangan sosial yang mendukung kehidupan beragama.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pascasarjana Ekonomi Syariah atas bimbingan akademisnya, pengelola destinasi wisata yang telah memberikan izin penelitian, serta para informan masyarakat lokal yang telah bersedia membagikan data dan pengalaman mereka dengan sangat terbuka.

Referensi

- Al-Ghazali. (1937). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-USul*. Cairo: Al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubra.
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150-154.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Hassan, A. (2020). *Islamic Tourism: Management of Travel Destinations*. Routledge.
- Jaelani, A. (2017). Halal tourism and regional economic development in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 25-48.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. (2021). Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 112-125.
- Sari, D. P., & Afiyanti, N. (2022). Social and Cultural Impacts of Halal Tourism on Local Communities. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 10(4), 88-102.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zamani-Farahani, H., & Henderson, J. C. (2010). Islamic tourism and managing tourism development in Islamic societies: The cases of Iran and Saudi Arabia. *International Journal of Tourism Research*, 12(1), 79-89.